

Validitas dan reliabilitas kuesioner kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri: Pendekatan *Health Belief Model* (HBM) sebagai alat ukur efektivitas

Validity and reliability of the iron supplement compliance questionnaire in adolescent girls: The Health Belief Model approach as a measuring tool for effectiveness

SAGO: Gizi dan Kesehatan
2026, Vol. 7(1) 60-69
© The Author(s) 2026



DOI: <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v7i1.2677>
<https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes>



Poltekkes Kemenkes Aceh

Rini Dwi Amalya¹, Betty Yosephin Simanjuntak^{2*}, Anang Wahyudi³

Abstract

Background: Questionnaires are data collection tools that are used relevantly in a study. Questionnaire items can be used if they have been proven valid and reliable. An instrument is valid if $r_{count} \geq r_{table}$ then the statement item can be said to be valid, reliable if the Cronbach's alpha result is > 0.70 . The prevalence of anemia in women in Indonesia is 23.9%, while the prevalence of anemia in women aged 5-14 years is 26.4% and 15-24 years is 18.4%. Compliance is generally influenced by individual perceptions regarding drug use and health status.

Objective: To assess whether the iron supplement consumption compliance questionnaire for adolescent girls based on the HBM theory is valid and reliable, so that it can be used as a basis for health programs and policies to prevent anemia in adolescents.

Methods: A cross-sectional analytical observational technique was used with 40 respondents from SMPN 4 Bengkulu City. This study used 40 respondents because this number was sufficient for the questionnaire trial and was appropriate for the time and conditions. However, this number is still limited; therefore, the results cannot be representative of all junior high school girls in general. The six HBM domain statements of the questionnaire include vulnerability (8 items), severity (3), benefits (7), barriers (6), self-confidence (6), and cues to action (7). The survey was completed directly by respondents using a Likert scale.

Results: The study found that all 37 questionnaire items were valid and reliable. This valid and reliable questionnaire can form the basis for more targeted adolescent health interventions to improve adherence to iron supplement consumption in the field.

Conclusion: All questionnaire items refer to the HBM theoretical approach and can be used as a valid and reliable measuring tool to assess compliance with iron supplement consumption among adolescent groups, which can be used to educate adolescents with low compliance in iron supplement consumption.

Keywords:

Compliance with iron supplement consumption among adolescent girls, Health Belief Model, Reliability, Validity

Abstrak

Latar belakang: Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian. Item kuesioner dapat digunakan jika sudah terbukti valid dan reliabel. Suatu instrumen bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item pernyataan dapat dikatakan valid, reliabel jika hasil *cronbach's alpha* $> 0,70$. Kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) mencerminkan tindakan yang dilakukan oleh remaja perempuan dalam mendukung program suplementasi zat besi yang dijalankan oleh pemerintah guna mencegah anemia. Prevalensi anemia pada wanita di Indonesia sebesar 23,9%, sedangkan prevalensi anemia pada wanita umur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan umur 15-24 tahun sebesar 18,4%.

¹ Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Bengkulu, Indonesia. E-mail: riniidwiamalya2003@gmail.com

² Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Bengkulu, Indonesia. E-mail: betty_yosephin@poltekkesbengkulu.ac.id

³ Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Bengkulu, Indonesia. E-mail: anang@poltekkesbengkulu.ac.id

Penulis Koresponding:

Betty Yosephin Simanjuntak: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Indonesia. E-mail: betty_yosephin@poltekkesbengkulu.ac.id

Diterima: 14/07/2025

Revisi: 12/09/2025

Disetujui: 26/09/2025

Diterbitkan: 13/04/2026

Kepatuhan mengonsumsi TTD umumnya dipengaruhi oleh persepsi individu mengenai penggunaan obat serta status kesehatannya.

Tujuan: Menilai apakah kuesioner kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri berdasarkan teori HBM valid dan reliabel, sehingga bisa dipakai sebagai dasar program dan kebijakan kesehatan untuk mencegah anemia pada remaja.

Metode: Teknik *observasional analitik cross-sectional* digunakan pada 40 responden di SMPN 4 Kota Bengkulu. Penelitian ini memakai 40 responden karena jumlah tersebut sudah cukup untuk uji coba kuesioner dan sesuai dengan waktu serta kondisi yang ada. Namun, jumlah ini masih terbatas sehingga hasilnya belum bisa mewakili semua remaja putri SMP secara luas. Enam pernyataan domain HBM kuesioner meliputi kerentanan (8 butir), keparahan (3), manfaat (7), hambatan (6), kepercayaan diri (6), dan isyarat bertindak (7). Survei diselesaikan langsung oleh responden dengan menggunakan penilaian skala likert.

Hasil: Penelitian menyatakan dari 37 butir soal kuesioner menyatakan valid dan reliabel. Kuesioner yang valid dan reliabel ini dapat menjadi dasar intervensi kesehatan remaja yang lebih tepat sasaran dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD di lapangan.

Kesimpulan: Seluruh item kuesioner merujuk pada pendekatan teori HBM dapat digunakan sebagai alat ukur valid dan reliabel dalam menilai kepatuhan konsumsi TTD bagi kelompok remaja, sehingga instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian yang di masa mendatang dan mengedukasi remaja terutama yang memiliki kepatuhan konsumsi TTD rendah.

Kata Kunci:

Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di kalangan remaja putri, *Health Belief Model*, Reliabilitas, Validitas

Pendahuluan

Kuesioner merupakan alat bantu penelitian yang berisi pertanyaan atau pernyataan, digunakan untuk mengetahui informasi tentang kejadian atau peristiwa yang sedang diteliti (R. N. Amalia et al., 2022). Sebelum digunakan secara luas, supaya data yang dikumpulkan akurat dan dapat dipercaya, kuesioner perlu diuji terlebih dahulu dari segi validitas dan reliabilitasnya (Novaldy et al., 2021). Uji validitas pada kuesioner dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen tersebut mampu mengukur sesuai dengan tujuan atau konstruk yang dimaksud (Rosita et al., 2021). Validitas juga memastikan bahwa pernyataan yang digunakan benar-benar sesuai dan berkaitan dengan hal yang ingin diukur, serta sesuai dengan situasi atau tempat pengukurannya (Govindasamy et al., 2024).

Suatu pernyataan menunjukkan keterkaitan yang signifikan dengan jumlah nilai, sehingga dapat dikatakan pernyataan tersebut mendukung pengukuran terhadap variabel yang dimaksud dan memenuhi syarat validitas (Nur et al., 2024). Item dianggap valid jika r hitung $\geq r$ tabel pada uji dua sisi dengan signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa item tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total. (Sanaky, 2021). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara pernyataan ditanyakan sekali namun hasilnya dibandingkan dengan jawaban pertanyaan lain (One shot) hasilnya tetap sama (R. N. Amalia et al., 2022). Tingginya reliabilitas dalam suatu pengukuran

menunjukkan bahwa data yang diperoleh bersifat tetap dan dapat dipercaya (Maulana, 2022).

Kuesioner dikatakan reliabel atau konsisten jika mempunyai nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$. Apabila nilai *cronbach's alpha* $< 0,70$ berarti kuesioner/angket tersebut tidak reliabel (Suciainsani et al., 2021). Remaja merupakan kelompok yang mengalami perubahan menuju dewasa tentunya perubahan perilaku dan gaya hidup remaja yang bisa berujung pada kebiasaan tidak sehat, termasuk risiko anemia (Firmansyah et al., 2022). Anemia mengacu pada penurunan kadar hemoglobin dalam darah hingga di bawah batas nilai normal yang ditetapkan yaitu <12 g/dL pada kelompok remaja perempuan (Sulistiani et al., 2021). Risiko remaja putri untuk mengalami anemia yaitu sepuluh kali lebih tinggi (Ratnawati, 2022). Kurangnya konsumsi TTD menjadi salah satu pemicu meningkatnya kasus anemia pada remaja perempuan (Julaecha, 2020).

Prevalensi anemia pada wanita di Indonesia sebesar 23,9%, sedangkan prevalensi anemia pada wanita umur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan umur 15-24 tahun sebesar 18,4% (Ilham et al., 2023). Risdas Nasional tahun 2018, ada 76,2% remaja putri menerima TTD, dan 80,9% dari mereka menerimanya di sekolah. Data menunjukkan 3 remaja putri yang mengonsumsi TTD hanya 1,4%, sedangkan remaja putri yang sedikit mengonsumsi TTD sebesar 98,6% (Oktavianis et al., 2023). Tablet Tambah Darah (TTD) mengandung dua komponen utama, yaitu zat besi dan asam folat, dengan komposisi 200 mg ferro sulfat (60 mg besi

elemental) dan 0,25 mg asam folat per tablet (Muthia et al., 2024). Tingkat konsumsi TTD di kalangan remaja putri masih tergolong rendah, dengan hanya 1,4% yang mengonsumsi ≥ 52 butir dan 96,8% yang mengonsumsi kurang dari 52 butir. Hal ini dikarenakan kurangnya kedisiplinan remaja perempuan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Fitria et al., 2021).

HBM adalah suatu konsep yang mampu menggambarkan bagaimana seseorang membuat keputusan sebelum melakukan suatu tindakan hidup sehat dan berfungsi sebagai upaya pencegahan penyakit (Yuliani et al., 2024). HBM meliputi enam domain yaitu kerentanan yang dirasakan (*perceived susceptibility*), tingkat keparahan yang dirasakan (*perceived severity*), manfaat yang dirasakan (*perceived benefits*), hambatan yang dirasakan (*perceived barrier*), kepercayaan diri (*self-efficacy*) dan isyarat untuk bertindak (*cues to action*). (US et al., 2023). Kepatuhan konsumsi TTD dan status kesehatan yang mereka alami dipengaruhi langsung oleh persepsi dan keyakinan remaja mengenai konsumsi TTD.

Perceived susceptibility yaitu mengukur persepsi kerentanan mengacu pada keyakinan tentang kemungkinan penyakit atau kondisi (Ningsih et al., 2021). *Perceived severity* juga terkait perasaan tentang keseriusan tertular penyakit atau membiarkannya tidak diobati (Widianto et al., 2021). *Perceived benefits* sering mengukur keyakinan seseorang seberapa manfaat yang dirasakan dari berbagai tindakan yang mengurangi ancaman penyakit (Berhimping et al., 2020). *Perceived barrier* merupakan pandangan individu mengenai sejauh mana hambatan yang mungkin muncul saat akan menerapkan perilaku kesehatan yang disarankan, seperti hambatan finansial, fisik, dan psikososial (Sari, 2016). *Self-efficacy* merupakan penilaian terhadap kemampuan diri untuk mampu melakukan suatu perilaku ataupun menghasilkan sesuatu yang diinginkan (Mawaddah, 2021). *Cues to action* merupakan peristiwa, orang, atau hal-hal yang menggerakkan orang untuk mengubah perilaku (V. Amalia et al., 2020).

Beberapa riset menyebutkan bahwa ada hubungan HBM remaja putri dengan konsumsi TTD. Seluruh indikator HBM remaja putri menunjukkan adanya hubungan dengan perilaku konsumsi TTD. Semakin baik adanya HBM remaja putri maka semakin baik atau rutin konsumsi TTD (Widiyawati et al., 2024). Kaitan domain HBM

mengenai kepatuhan konsumsi TTD sesuai dengan penelitian Yuliani (2024) yang menemukan bahwa keyakinan remaja putri mempengaruhi perilakunya dalam hal pengambilan keputusan. Model ini digunakan untuk menggambarkan pandangan remaja khususnya terkait kepatuhan TTD yang pada saat ini jarang dilakukan. Tujuan penelitian ini untuk menilai apakah kuesioner kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri berdasarkan teori HBM valid dan reliabel, sehingga bisa dipakai sebagai dasar program dan kebijakan kesehatan untuk mencegah anemia pada remaja.

Metode

Jenis penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Data dari 40 responden remaja putri dikumpulkan melalui kuesioner HBM berisi 37 pernyataan dengan skala Likert, kemudian diinput dan dianalisis menggunakan uji validitas (korelasi item-total) dan reliabilitas (Cronbach's alpha). Uji korelasi Pearson dipilih untuk menilai apakah setiap pertanyaan kuesioner benar-benar sesuai dengan tujuan pengukuran, karena dapat melihat hubungan antara skor item dengan skor total. Sedangkan Cronbach's Alpha dipakai untuk mengukur konsistensi jawaban responden, sehingga kuesioner terbukti stabil dan dapat dipercaya jika nilainya di atas 0,70. Penelitian ini memakai 40 responden sebagai jumlah minimal untuk uji coba kuesioner. Namun, jumlah ini masih terbatas, sehingga ke depan perlu sampel yang lebih besar agar hasilnya lebih kuat dan bisa mewakili remaja putri secara umum.

Penelitian ini tidak mengontrol variabel luar seperti status gizi atau dukungan keluarga, karena fokus utama adalah menguji validitas dan reliabilitas instrumen, bukan menganalisis faktor yang memengaruhi kepatuhan konsumsi TTD. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner secara langsung kepada responden di kelas dengan penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian dan cara pengisian. Peneliti mendampingi selama proses pengisian untuk memastikan setiap pertanyaan dipahami dengan benar tanpa mengarahkan jawaban. Responden juga dijamin kerahasiaannya sehingga mereka dapat menjawab dengan jujur. Prosedur ini dilakukan untuk meminimalkan bias pemahaman maupun bias sosial dalam jawaban responden.

Pada bulan Februari 2025 di SMPN 4 Kota Bengkulu sebanyak 40 responden menyesuaikan

dengan temuan artikel sebelumnya yang menggunakan sampel ≤ 40 (Rusmadi et al., 2021). Penelitian ini menggunakan kuesioner teori HBM terdiri 6 domain (37 item pernyataan), Kerentanan yang dirasakan (8 pernyataan), keparahan yang dirasakan (3 pernyataan), manfaat yang dirasakan (7 pernyataan), hambatan yang dirasakan (6 pernyataan), kepercayaan diri (6 pernyataan), dan isyarat untuk bertindak (7 pernyataan). Kuesioner Pada Tabel 1, pernyataan item ditampilkan untuk setiap domain dalam instrumen. Pada skala Likert, "sangat tidak setuju" menerima skor 1, "sangat setuju" menerima skor 4, "setuju" menerima skor 3, dan "tidak setuju" menerima skor 2, "Suatu item dalam kuesioner dikategorikan valid jika r hitung sama dengan atau melebihi r tabel dalam uji dua arah pada tingkat signifikansi 0,05 (Sanaky, 2021). Kuesioner dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan teori HBM, kemudian diuji reliabilitasnya pada tingkat signifikansi 0,05. Setiap domain HBM diuji reliabilitasnya pada tingkat signifikansi 0,05. Keputusan dasar dalam uji reliabilitas adalah jika nilai *cronbach's alpha* > 0,70 maka item pernyataan tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten (Suciainsani et al., 2021). Penelitian ini sudah disetujui oleh Komite Etik No.KEPK.BKL/160/03/2025. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

Tabel 1. Item Pernyataan Instrumen Berdasarkan Domain HBM

Domain	Item Pernyataan
Kerentanan yang dirasakan (<i>Perceived susceptibility</i>)	Jika saya tidak minum TTD yang diresepkan, saya merasa lemah.
	Jika saya tidak minum TTD yang diresepkan, saya merasa berisiko menjadi pucat.
	Jika saya tidak mengonsumsi TTD yang dianjurkan, saya cenderung akan mengalami lelah.
	Saya merasa rentan mengalami ketahanan tubuh menurun jika tidak patuh mengonsumsi TTD yang diberikan.
	Saya merasa rentan mengalami tubuh kurang sehat jika tidak patuh mengonsumsi TTD yang diberikan.
	Saya merasa rentan mengalami konsentrasi menurun saat

	tidak patuh mengonsumsi TTD yang diberikan. Saya merasa rentan mengalami sistem kekebalan fisik menurun ketika tidak patuh mengonsumsi TTD yang diberikan. Saya merasa rentan mengalami pertumbuhan fisik terhambat jika tidak patuh mengonsumsi TTD yang diberikan.
Keparahan yang dirasakan (<i>Perceived severity</i>)	Saya merasa khawatir dengan gejala yang saya alami seperti pusing dan sakit kepala jika tidak patuh mengonsumsi TTD yang diberikan. Saya merasa kondisi kesehatan saya memburuk jika tidak patuh mengonsumsi TTD yang diberikan. Saya merasa jika tidak patuh mengonsumsi TTD dapat beresiko mengalami anemia sehingga bisa menghambat rutinitas harian.
Manfaat yang dirasakan (<i>Perceived benefits</i>)	Saya merasa manfaat jika patuh mengonsumsi TTD yaitu dapat meningkatkan kadar darah yang hilang karena menstruasi. Saya merasa manfaat jika patuh mengonsumsi TTD dapat meningkatkan kesehatan. Saya merasa manfaat jika patuh mengonsumsi TTD dapat meningkatkan kemampuan belajar. Saya merasa manfaat jika patuh mengonsumsi TTD dapat membantu saya supaya konsentrasi belajar tidak menurun. Saya merasa manfaat jika patuh mengonsumsi TTD dapat mengurangi risiko terkena anemia. Saya merasa manfaat jika patuh mengonsumsi TTD dapat mengganti zat besi yang hilang karena efek menstruasi. Saya merasa manfaat dari tenaga kesehatan yang menjelaskan mengenai informasi terkait kepatuhan konsumsi TTD.

Hambatan yang dirasakan (*Perceived barrier*) Saya merasa TTD mempunyai rasa serta bau yang kurang nyaman, sehingga saya enggan mengonsumsinya. Saat mengonsumsi TTD, saya merasakan adanya efek samping yaitu mual dan muntah. Saya kesulitan mengingat kapan harus mengonsumsi TTD. Saya merasa sulit untuk mengingat apakah TTD sudah dikonsumsi atau belum. Saya tidak memahami cara meminum TTD yang sesuai anjuran agar mengurangi efek samping. Saya tidak memahami waktu yang tepat untuk meminum TTD sesuai jadwal.

Kepercayaan diri (*Self-efficacy*) Saya merasa mampu mengatasi rasa tidak nyaman yang mungkin timbul setelah mengonsumsi TTD seperti mual. Saya yakin saya dapat mengonsumsi TTD sesuai dengan saran yang diberikan oleh dokter. Saya yakin dapat mengingat untuk mengonsumsi TTD setiap minggu tanpa terlewat. Saya merasa mampu untuk mengonsumsi TTD dengan benar. Karena TTD dapat membantu meningkatkan kadar zat besi dalam darah selama menstruasi, saya menjadi lebih percaya diri untuk mengonsumsinya. Saya yakin dapat mengatur waktu dengan baik untuk mengonsumsi TTD sesuai jadwal.

Isyarat untuk bertindak (*Cues to action*) Dukungan keluarga memberikan dukungan besar bagi saya untuk mengingatkan jadwal minum TTD secara rutin. Informasi dari tenaga kesehatan tentang TTD dapat memotivasi saya untuk

menjaga kesehatan. Peran saya dalam mengetahui informasi TTD yang optimal dapat meningkatkan kepatuhan mengonsumsi TTD. Pengetahuan dan petunjuk tenaga kesehatan sangat penting dalam membantu saya mematuhi aturan mengonsumsi TTD. Konsultasi terkait TTD yang dikonsumsi dapat membantu saya untuk mengatasi masalah gejala yang dialami. Komunikasi dan pemantauan yang rutin dengan tenaga kesehatan dapat membantu keberhasilan akan kepatuhan konsumsi TTD. Saya termotivasi untuk mengonsumsi TTD secara hati-hati dan tepat berdasarkan informasi dari rekan-rekan saya.

Hasil



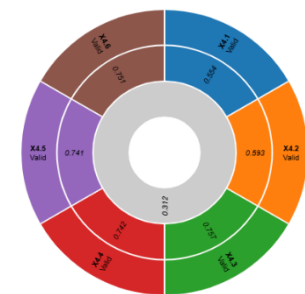
Kerentanan yang dirasakan (*Perceived susceptibility*)



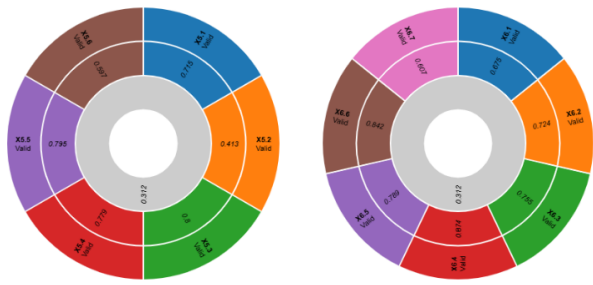
Keparahan yang dirasakan (*Perceived severity*)



Manfaat yang dirasakan (*Perceived benefits*)



Hambatan yang dirasakan (*Perceived barrier*)



Kepercayaan diri (Self-efficacy) Isyarat untuk bertindak (Cues to action)
Diagram 1. Validitas Kuesioner Berdasarkan Domain HBM

Diagram 1 menunjukkan bahwa pernyataan masing-masing domain HBM telah diuji validitas maka didapatkan hasil domain kerentanan 8 item memiliki nilai r hitung pada rentang 0,723 hingga 0,903, domain keparahan 3 item memiliki nilai r hitung pada rentang 0,785 hingga 0,857, domain manfaat 7 item memiliki nilai r hitung pada rentang 0,737 hingga 0,879, domain hambatan 6

item memiliki nilai r hitung pada rentang 0,554 hingga 0,757, domain kepercayaan 6 item memiliki nilai r hitung pada rentang 0,413 hingga 0,800 dan domain isyarat 7 item memiliki nilai r hitung pada rentang 0,607 hingga 0,874.

Seluruh item 37 pernyataan domain HBM memiliki nilai r hitung \geq r tabel (0,312), dengan demikian instrumen tersebut dianggap valid. Hal ini dikarenakan pernyataan dalam kuesioner mudah dipahami oleh responden sehingga responden bisa mengerti apa maksud dari pernyataan setiap item kuesionernya.

Penelitian ini terbatas pada 40 responden di satu sekolah sehingga hasilnya belum bisa mewakili semua remaja putri. Jawaban juga bisa dipengaruhi faktor lain seperti status gizi, dukungan keluarga, atau pengalaman pribadi, sehingga variabilitas masih mungkin terjadi. Karena itu, penelitian lanjutan dengan sampel lebih besar dan beragam diperlukan untuk memperkuat temuan.

Tabel 2. Reliabilitas Kuesioner Berdasarkan Domain HBM

Domain	Cronbach's Alpha (α)	Standar Reliabilitas	Keterangan
Kerentanan yang dirasakan (<i>Perceived susceptibility</i>)	0,910	>0,70	Reliabel
Keparahan yang dirasakan (<i>Perceived severity</i>)	0,745	>0,70	Reliabel
Manfaat yang dirasakan (<i>Perceived benefits</i>)	0,906	>0,70	Reliabel
Hambatan yang dirasakan (<i>Perceived barrier</i>)	0,782	>0,70	Reliabel
Kepercayaan diri (<i>Self-efficacy</i>)	0,766	>0,70	Reliabel
Isyarat untuk bertindak (<i>Cues to action</i>)	0,866	>0,70	Reliabel

Nilai reliabilitas untuk masing-masing domain HBM, *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *perceived benefits*, *perceived barrier*, *self-efficacy* dan *cues to action* diperoleh nilai *cronbach's alpha* > 0,70, yang berada di antara 0,745 hingga 0,910. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semua domain HBM dalam penelitian ini sangat reliabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh domain HBM berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD. Remaja yang merasa rentan terhadap anemia dan memahami dampaknya yang serius lebih termotivasi untuk patuh. Keyakinan akan manfaat TTD, seperti menjaga kesehatan dan konsentrasi belajar, juga mendorong kepatuhan. Sebaliknya, hambatan seperti rasa tidak nyaman atau lupa dapat menurunkan kepatuhan. Kepercayaan diri dalam mengatasi hambatan serta dukungan dari keluarga maupun tenaga kesehatan menjadi faktor penting yang memperkuat

konsistensi remaja dalam mengonsumsi TTD sesuai anjuran.

Pembahasan

HBM terdiri dari enam domain utama, yaitu *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *perceived benefits*, *perceived barrier*, *self-efficacy* dan *cues to action* yang secara teoritis berperan dalam membentuk keyakinan individu terhadap suatu perilaku kesehatan (Nusantarie et al., 2025). Validitas dan reliabilitas keenam domain dalam penelitian ini telah diperiksa. Hasil analisis validitas ke-37 item kuesioner dianggap valid karena nilai korelasi pearson-nya memenuhi atau melampaui nilai r tabel sejumlah 0,312, yang menandakan bahwasanya setiap item secara statistik mampu mengukur konstruk yang diteliti khususnya, konsumsi TTD sebagaimana ditentukan oleh pendekatan *Health Belief Model* (HBM).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori HBM, di mana persepsi risiko, manfaat, hambatan, dan dukungan memengaruhi kepatuhan. Penerapannya dapat dilakukan melalui edukasi tentang risiko anemia, penekanan manfaat TTD, serta dukungan keluarga dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan remaja. Penelitian ini menunjukkan seluruh domain HBM valid dan reliabel sejalan dengan temuan (Rusmadi et al., 2021) yang juga mengembangkan instrumen berbasis HBM untuk kepatuhan pengobatan, di mana setiap domain berperan penting dalam menjelaskan perilaku kesehatan. Selain itu, penelitian ini konsisten dengan studi (Widiyawati et al., 2024) yang menemukan bahwa semakin tinggi persepsi kerentanan, manfaat, dan dukungan sosial, semakin tinggi pula kepatuhan remaja dalam mengonsumsi TTD.

Di sisi lain, hasil ini menegaskan kembali konsep dasar HBM bahwa persepsi individu terhadap risiko dan manfaat, serta adanya isyarat bertindak, menjadi faktor kunci dalam pembentukan perilaku sehat (Yuliani et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini mendukung bukti sebelumnya bahwa HBM merupakan kerangka teoritis yang relevan untuk memahami dan merancang intervensi peningkatan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Implementasi lebih lanjut Instrumen ini dapat dipakai untuk edukasi dan pemantauan kepatuhan TTD pada remaja putri. Ke depan, disarankan implementasi lebih luas di sekolah dan layanan kesehatan, termasuk pengembangan versi digital untuk mendukung pencegahan anemia secara berkelanjutan.

Temuan ini menguatkan pentingnya uji validitas sebagai syarat utama penggunaan instrumen dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan ketepatan pengukuran terhadap konsep teoritis (Sanaky, 2021). Selain valid, kuesioner yang digunakan harus terbukti reliabel dengan nilai *cronbach's alpha* dan standar reliabilitas masing-masing domain HBM berada di atas 0,70 yang berarti reliabel (Syahnita, 2021). Nilai tertinggi terdapat pada domain *perceived susceptibility* (0,910) dan nilai terendah pada *perceived severity* (0,745), keduanya masih memenuhi syarat sebagai instrumen yang reliabel.

Hal tersebut menandakan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi, artinya responden memberikan jawaban yang stabil pada pernyataan yang memiliki topik yang sama.

Penelitian (Suciainsani et al., 2021) menyatakan bahwa reliabilitas tinggi penting agar instrumen dapat digunakan dalam pengukuran yang berulang tanpa menghasilkan data yang berubah-ubah. Kuesioner kepatuhan konsumsi TTD ini telah sesuai dengan teori HBM, enam domain HBM ini berperan penting dalam membentuk keyakinan individu terhadap pentingnya perilaku sehat, termasuk konsumsi TTD.

Sebagaimana dijelaskan oleh US Hafsa dkk (2023), persepsi tentang kerentanan dan manfaat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan individu dalam tindakan pencegahan, seperti konsumsi tablet tambah darah (US et al., 2023). Hasil penelitian ini selaras dengan studi yang dilaksanakan oleh Widiyawati dan Virgia (2024) menunjukkan keterkaitan substansial antara kebiasaan konsumsi TTD remaja putri dengan semua penanda HBM. Remaja yang menyadari risiko, bahaya, dan manfaat mengonsumsi TTD cenderung mengonsumsinya sesuai anjuran.

Hal tersebut menunjukkan bahwa teori HBM merupakan pendekatan yang tepat dalam mengkaji perilaku kesehatan, terutama pada kelompok usia remaja (Widiyawati et al., 2024). Kesesuaian instrumen juga ditunjukkan dari segi keterpahaman item oleh responden. Dalam penelitian ini, responden mampu memahami dengan baik isi dari setiap butir pernyataan. Hal ini tidak terlepas dari penyusunan kalimat yang sederhana dan kontekstual sesuai dengan pengalaman remaja. Firmansyah dan Fazri (2022) menekankan bahwa pemilihan kata dan struktur kalimat dalam kuesioner harus menyesuaikan dengan karakteristik responden agar tidak menimbulkan bias pemahaman, yang pada akhirnya akan meningkatkan akurasi data yang dikumpulkan (Firmansyah et al., 2022).

Dengan demikian, kuesioner ini tidak hanya memenuhi syarat validitas dan reliabilitas secara statistik, tetapi juga layak digunakan dalam pengumpulan data lapangan untuk menilai kepatuhan konsumsi TTD yang sampai saat ini masih jarang. Lebih jauh lagi, instrumen ini dapat diadaptasi oleh peneliti atau tenaga kesehatan untuk kepentingan monitoring dan evaluasi program pemberian TTD pada remaja putri. Mengingat rendahnya tingkat konsumsi TTD oleh remaja di Indonesia (Fitria et al., 2021).

Penggunaan kuesioner yang sudah terbukti valid dan reliabel sangat membantu dalam mencegah anemia pada remaja secara terarah dan

berdasarkan hasil nyata, bukan sekedar perkiraan. Keterbatasan penelitian terletak pada pengujian yang hanya dilakukan pada satu kelompok responden di satu sekolah. Selain itu, penelitian ini belum melakukan konfirmasi validitas konstruk secara statistik melalui analisis faktor karena keterbatasan jumlah sampel. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya dengan jumlah sampel yang lebih besar untuk melakukan analisis faktor eksploratori dan konfirmatori secara lebih mendalam

Kesimpulan

Enam domain HBM: *perceived susceptibility, perceived severity, perceived benefits, perceived barrier, self-efficacy, dan cues to action*. Nilai korelasi setiap item adalah r hitung $\geq r$ tabel, yang menunjukkan bahwa setiap item dapat mengukur item pernyataan yang dimaksud dengan akurasi yang substansial. Selain itu, semua domain HBM menunjukkan adanya konsistensi internal yang sangat baik pada masing-masing item pernyataan.

Selain itu, Instrumen ini dapat digunakan dalam program kesehatan masyarakat untuk memetakan faktor kepatuhan TTD, mendukung konseling bagi remaja yang mengalami hambatan, serta diterapkan di sekolah melalui UKS atau versi digital untuk memudahkan pemantauan berkelanjutan dan instrumen ini dapat dipakai pada jangka panjang dalam kebijakan kesehatan, misalnya untuk monitoring nasional kepatuhan TTD, evaluasi program anemia di sekolah, pengembangan modul edukasi, dan integrasi ke aplikasi kesehatan remaja.

Disarankan agar akademisi, profesional medis, dan pendidik memanfaatkan kuesioner ini secara luas untuk mengomunikasikan penggunaan TTD kepada remaja putri di masyarakat dan sekolah. Dengan menggunakan kuesioner ini, akan memungkinkan untuk mengidentifikasi berbagai faktor psikologis dan persepsi individu yang memengaruhi keyakinan pada remaja putri.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Dalam proses penyerahan artikel ini, penulis menyatakan secara tegas bahwa tidak terdapat konflik kepentingan, baik yang bersifat kelembagaan seperti afiliasi institusi yang dapat memengaruhi desain metodologi atau interpretasi

hasil, maupun secara pribadi seperti hubungan finansial, profesional, atau kepenulisan, yang berpotensi memengaruhi objektivitas dalam penyusunan dan publikasi manuskrip ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada responden yang telah berpartisipasi sampai penelitian selesai.

Daftar Rujukan

- Amalia, R. N., Dianingati, R. S., & Annisaa', E. (2022). Pengaruh Jumlah Responden terhadap Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi. *Generics: Journal of Research in Pharmacy*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.14710/genres.v2i1.12271>
- Amalia, V., Muthoharoh, A., Agustin Ningrum, W., Ilmu Kesehatan, F., & Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Jl Raya Ambokembang No, U. (2020). Perception and Behaviors of Skin Fungal Disease Self-Medication in Panjang Wetan Village, Pekalongan City in 2020. *Open Journal Systems STF Muhammadiyah Cirebon : ojs.stfmuhammadiyahcirebon.ac.id*, 5(1), 1–10.
- Berhimpong, M. J. A., Rattu, A. J. M., & Pertiwi, J. M. (2020). Analisis Implementasi Aktivitas Fisik Berdasarkan Health Belief Model oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas. *Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(4), 54–62.
- Firmansyah, R. S., & Fazri, A. N. (2022). Hubungan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Upaya Pencegahan Anemia Di SMKN 1 Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2020. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(02), 109–117. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i2.459>
- Fitria, A., Aisyah, S., & Sari Tarigan, J. (2021). Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Melalui Konsumsi Tablet Tambah

- Darah. *RAMBIDEUN : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 91–99. <https://doi.org/10.51179/pkm.v4i2.545>
- Govindasamy, P., Cumming, T. M., & Abdullah, N. (2024). Validity and reliability of a needs analysis questionnaire for the development of a creativity module. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 24(3), 637–652. <https://doi.org/10.1111/1471-3802.12659>
- Julaecha, J. (2020). Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.36565/jak.v2i2.105>
- Maulana, A. (2022). Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(3), 133–139. <https://doi.org/10.51651/jkp.v3i3.331>
- Mawaddah, H. (2021). Analisis Efikasi Diri pada Mahasiswa Psikologi Unimal. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 2(2), 19. <https://doi.org/10.29103/jpt.v2i2.3633>
- Muthia, G., Nelly Syofiah, P., Maidelwita, Y., & Isra Hayati, I. (2024). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet Fe Di SMAN 2 Padang. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 5056–5063. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/28317>
- Ningsih, N., Bahar, H., & Fikki Prasetya. (2021). Behavior Study of The Prevention of Covid-19 Transmission with Health Protocol at Transportation Service Office. *MIRACLE Journal Of Public Health*, 4(1), 47–61. <https://doi.org/10.36566/mjph/vol4.iss1/222>
- Novaldy, T., & Mahpudin, A. (2021). Penerapan Aplikasi dengan Menggunakan Barcode dan Aplikasi untuk Laporan Presensi Kepada Orang Tua. *ICT Learning*, 5(1), 1–9.
- Nur, L., Siregar, K., Tiara, E., & Tambunan, N. (2024). *Efektivitas Media Puzzle Rubik untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan di Sekolah Dasar*. 13(001), 615–628.
- Nusantarie, K. M., Puspitasari, Y., & Nurwijayanti. (2025). *Pengaruh Komponen Health Belief Model Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Smk Indonesia Putera Kota Blitar*. 9(1), 1–5.
- Ratnawati, A. E. (2022). Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.48092/jik.v9i1.177>
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prosocial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Rusmadi, N., Pristianty, L., & Zairina, E. (2021). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kepatuhan Pengobatan Pasien Lansia dengan Hipertensi berdasarkan Teori Health Belief Model. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 8(1), 60. <https://doi.org/10.25077/jsfk.8.1.60-68.2021>
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Sari, R. (2016). Komitmen Pencegahan Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(9). <https://doi.org/10.35952/jik.v5i9.25>
- Suciainsani, O., Eti, R. E., & Wiwin, Y. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Kedisiplinan Siswa. *Fokus*, 4(5), 401–406. <https://doi.org/10.22460/fokus.v7i4.7410>
- Sulistiani, R. P., Fitriyanti, A. R., & Dewi, L. (2021). Pengaruh Edukasi Pencegahan Anemia dengan Metode Kombinasi Ceramah dan Team Game Tournament pada Remaja Putri. *Sport and Nutrition Journal*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.15294/spnj.v3i1.44880>

- Syahnita, R. (2021). Efektivitas Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Gastroenteritis Akut (Gea) Di Instalasi Rawat Inap Rsud Kota Madiun. *Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jalur Pentosa Fosfat*, 6.
- US, H., Fitriani, A., & Fatiyani, F. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Fe Pada Remaja. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(2), 167–174. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i2.531>
- Widianto, H., Pratama, A. R., & Kurniawan, R. (2021). Analisis Faktor Penerimaan Media Internet sebagai Sumber Informasi Kesehatan dengan Model UTAUT dan HBM. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 5(4), 1470. <https://doi.org/10.30865/mib.v5i4.3292>
- Widiyawati, R., & Virgia, V. (2024). Hubungan Health Belief Model Remaja Putri Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Di MTs Nurul Jadid Kota Mojokerto. 252–258. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/seinkesjar/article/view/5562>
- Yuliani, R. E., Kumalasari, D., Anggista, N., & Sanjaya, R. (2024). The Relationship Between Health Belief Model (HBM) And Female Adolescents ' Compliance In Consuming Fe Tablets In The Working Area Of Uptd Padang Cermin Health Center , Pesawaran District ,. 15(04), 1268–1277. <https://doi.org/10.54209/eduhealth.v15i04>